

**Pengaruh Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Kelas XI SMA IT Al-  
Madinah**

**Yuliyanti<sup>1</sup>, Rusdi Kasman<sup>2</sup>, Rahmatul Husni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor  
yuli120502@gmail.com<sup>1</sup>, rusdikasman@uika-bogor.ac.id<sup>2</sup>,  
rahmatulhusni484@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Low spiritual quotient is increasingly observed among teenagers, including at SMA IT Al-Madinah. Even though the school has a sufficient curriculum and facilities, however, the quality of learning of Islamic religious education subject is crucial for enhancing students' spiritual quotient. This study aims to assess the quality of learning, the level of spiritual quotient and the influence learning of Islamic religious education subjects on students' spiritual quotient in class XI at SMA IT Al-Madinah. The research employs a quantitative survey method with data collection through questionnaires. Data analysis includes validity and reliability tests, followed by normality and homogeneity tests, and finally hypothesis testing using simple linear regression. The results indicate that: (1) The quality of Islamic religious education subject learning is categorized as fairly good, with an interval range of  $62.442 \leq X_i < 73.158$ , meaning 50 out of 71 respondents, or 70.4%, rated it positively. (2) The level of students' spiritual quotient in class XI falls within an interval range of  $56.920 \leq X_i < 67.160$ , indicating that 52 out of 71 respondents, or 73.2%, are in the moderate category. (3) Simple linear regression testing shows a significant value of  $0.000 < 0.05$  with an R Square value of 0.332, indicating that The Influence of Learning of Islamic Religious Education Subject on The Spiritual Quotient of Grade XI Students at SMA IT Al-Madinah by 33,2%.*

**Keywords:** *Islamic religious education subject (ires), spiritual quotient*

**ABSTRAK**

Rendahnya kecerdasan spiritual semakin banyak terjadi pada remaja. Hal ini juga terjadi di SMA IT Al-Madinah. Meskipun sekolah sudah memiliki kurikulum dan fasilitas memadai namun kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas pembelajaran, tingkat kecerdasan spiritual, dan pengaruh pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif jenis survei dengan teknik pengumpulan data melalui alat ukur kuesioner setelah itu dilakukan analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas selanjutnya uji normalitas dan homogenitas serta terakhir dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kedalam kategori cukup baik dengan hasil jarak interval  $62,442 \leq X_i < 73,158$  yang artinya 50 dari 71 responden atau sebanyak 70,4% memberikan penilaian yang positif. (2) Tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI menghasilkan jarak interval  $56,920 \leq X_i < 67,160$  yang artinya sebanyak 52 dari 71 responden atau sebanyak 73,2% berada pada kategori sedang. (3) Hasil uji regresi linier sederhana mendapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *R Square* sebesar 0,332, hal

ini menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah sebesar 33,2%

**Kata kunci:** mata pelajaran PAI, kecerdasan spiritual

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting sebab melalui tahap ini berfungsi untuk membentuk karakter, watak, dan hal lainnya yang berhubungan dengan manusia, sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Selaras dengan undang-undang di atas salah satu aspek yang penting diperhatikan berkaitan dengan menjadikan peserta didik bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kedua aspek ini berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Oleh karena kecerdasan spiritual merupakan hal penting dalam pengembangan diri sebagai pengendali menempatkan perilaku dan makna hidup.

Titik *God Spot* ditemukan sebagai letak pusat spiritual yang letaknya berada di antara jaringan saraf otak (Khoiri, 2022, hal. 91). Hal ini menunjukkan bahwa potensi kecerdasan spiritual (SQ) yang sebenarnya sudah terbentuk sejak manusia dilahirkan yang letaknya terdapat di hati (Fahrissi, 2020, hal. 28). Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan sebuah kemampuan memberikan makna dalam menempatkan tindakan dan perilaku dalam kehidupan (Firdaus, 2022, hal. 26) Perannya untuk menjadi pusat dalam menyatukan akal dan perasaan agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam diri sehingga membimbing manusia menuju kedamaian dalam hidup. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memang penting namun kecerdasan spiritual juga tidak kalah pentingnya agar senantiasa tertanam rasa takut dan rasa syukur dalam hati peserta didik sehingga mampu menjauhkan diri dari sikap dan tindakan yang buruk. Selaras dengan Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya menuangkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat esensial untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional agar berjalan dengan efektif (Zohar & Marshall, 2001, hal. 4). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hajj ayat 46 yang berbunyi:

أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَنُّوْنَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah penglihatan itu yang buta, tetapi yang buta adalah hati yang di dalam dada." (Q.S. Al-Hajj/22: 46)

Dua pendapat di atas menegaskan keterkaitan antara keberadaan dasar ilmiah dan filosofis yang menghubungkan titik *God Spot* di otak sebagai pusat spiritual dan keyakinan bahwa potensi kecerdasan spiritual berasal dari hati. Dalam perubahan kecerdasan spiritual pada individu tentunya pendidikan tidak akan pernah lepas hubungannya, terutama yang berkaitan dengan subjek-subjek pelajaran yang berhubungan dengan agama dan sosial, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok dalam agama Islam dengan tujuan untuk memahami, menghayati, dan mengimani hingga mengamalkan ajaran Islam yang *rahmatan lil-alamin* (Matondang, 2023, hal. 3). Sehingga peningkatan kecerdasan spiritual pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana teori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara proporsional sehingga memberikan dampak positif pada peserta didik dalam menghayati dan menafsirkan makna hidup sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Fenomena-fenomena rendahnya kecerdasan spiritual semakin banyak terjadi terutama dari kalangan masa transisi kanak-kanak menuju dewasa (remaja) yang merupakan fase mereka sedang melakukan pencarian eksistensi diri dan makna hidup dengan mencoba segala yang ada di sekitarnya (Syarbini, 2014, hal. 114). Maka tidak heran jika masa ini pantas dikatakan rawan sebagai usia yang akan dilewati oleh peserta didik jika sampai kepada arah yang negatif tentunya sangat berbahaya untuk diri sendiri dan orang lain. Seperti kasus yang diliput oleh Liputan6.com pada 29 Oktober 2023 terdapat siswa Madrasah Aliyah di Demak, Jawa Tengah yang membacok seorang guru hingga mengalami luka parah karena merasa tidak puas dengan nilai yang diberikannya (Salim, 2023). Lalu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dikutip dari berita rri.co.id bahwa Indonesia mengalami darurat hubungan seks diluar nikah pada rentang usia 15-19 tahun mengalami peningkatan, kasus pada perempuan pada rentang usia itu mencapai 59% dan pada laki-laki mencapai angka 74% (Zaini, 2024). Kasus lainnya yang dikutip dari Radar Bogor telah terjadi *bullying* yang melibatkan pelajar dari sekolah menengah pertama (SMP) di Bojong Gede, Kab. Bogor, korban mengalami kekerasan fisik dari pelaku yang tidak dikenalnya adapun penyebab terjadinya kasus ini dilatarbelakangi oleh hubungan asmara (Utama, 2024).

Observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023 dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA IT Al-Madinah, peneliti memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sekolah telah menerapkan kurikulum pendidikan terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka, kemudian program-program pendidikan yang sudah memadai kebutuhan peserta didik ditambah dengan sarana prasarana yang baik untuk mendukung pembelajaran peserta didik di sekolah. Selain itu, dalam wawancara diketahui bahwasannya pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak dipungkiri masih ada peserta didik yang kurang baik dalam bersikap dan berakhlak seperti: bertengkar dengan teman, telat, melanggar aturan dalam berhijab, memakai seragam yang tidak seharusnya atau tidak sesuai dengan harinya, membuka *handphone* atau laptop tanpa izin atau saat

guru sedang menjelaskan materi, tidak rutin mengikuti pengajian bulanan, tidak melaksanakan shalat berjamaah, dan berbohong sedang haid agar tidak salat.

Dampak rendahnya kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall menyebabkan manusia tersebut akan terjerumus dalam budaya spiritual yang rendah pula. Hal ini dikenali dari sikap materialisme, egoisme diri yang sempit, memiliki komitmen yang rendah, bahkan kehilangan agama (Handayani, 2019, hal. 293). Selain itu kecerdasan spiritual (SQ) rendah juga cenderung akan berpotensi menyebabkan tekanan psikologis yang lebih tinggi dan ini bersifat merugikan, hal ini terjadi karena ketidakmampuan manusia dalam mengontrol emosi yang pada akhirnya berpotensi memicu stress, kecemasan, dan depresi (Anwar, 2022, hal. 125). Selain itu, rendahnya kecerdasan spiritual menandakan jauhnya seorang hamba dari Tuhannya sehingga tidak ada ketakutan dalam dirinya untuk berbuat kerusakan di muka bumi, seperti bermaksiat, berbohong, mencela, dengki, dan lainnya. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi di bawah ini.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (Q.S. An-Nisa: 4/41)

Oleh karena itu, untuk melihat apa yang menjadi penyebab rendahnya kecerdasan spiritual pada peserta didik terdapat banyak faktor yang memengaruhi salah satunya adalah pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, menekankan Pendidikan Agama Islam berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual individu (Khotimah, 2017, hal. 127). Ibnu Qayyim Al-Jauziyah juga menyimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak individu (Mainuddin, 2022, hal. 158). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhiya Bustan serta kawan-kawannya kepada remaja santri di tempat pengajian Hurin'in yang tinggal di lingkungan pekerja seks komersial Tanah Abang pada tahun 2013 membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual dan juga penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Latifah di SMK Negeri 3 Majene pada tahun 2022 bahwasannya terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Maka dalam kesimpulan akhir ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti berfokus untuk meneliti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik dengan lokasi yang telah dipilih yaitu di SMA IT Al-Madinah sehingga penelitian ini berjudul, *"Pengaruh Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Kelas XI SMA IT Al-Madinah"*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui teknik analisis regresi linier sederhana. Hal ini dikarenakan hanya terdapat

satu variabel bebas, yaitu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan satu variabel terikat, yaitu kecerdasan spiritual peserta didik. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan untuk pembuktian hipotesis dilakukan uji linieritas. Kemudian data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansi  $< r$  tabel 0,05 dengan rumus seperti di bawah ini:

$$Y \text{ prediksi} = a + bx$$

$$Y \text{ aktual} = a + bx + e$$

Keterangan:

Y= Nilai variabel terikat

a= Nilai *alpha* konstanta

b= nilai *beta*

e= nilai *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat variabel pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perolehan hasil angket dari 30 butir soal terdapat 20 butir soal valid dan 10 butir soal tidak valid. Kemudian variabel dependentnya yaitu kecerdasan spiritual peserta didik ditemukan dari 30 butir soal terdapat 19 butir yang valid dan 11 butir tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 1 Kriteria Koefisien Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	30

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X yaitu sebesar 0,78 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan kategori Tinggi.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	30

Dari hasil uji pada variabel Y dihasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,818 sehingga lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 termasuk ke dalam kategori tinggi.

3. Deskripsi Statistik

**Tabel 4 Deskripsi Statistik Variabel X dan Variabel Y**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X	71	23	57	80	67.80	.636	5.358	28.703
Y	71	26	48	74	62.04	.608	5.120	26.212
Valid N (listwise)	71							

Tabel 4 di atas secara umum menggambarkan variabel pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah (Y) memiliki skor yang bervariasi. Pada variabel *independent* diperoleh rentang skor dari 57 hingga 80. Kemudian rentang skor pada variabel *dependent* diperoleh dari 48 sampai 74.

Selain itu, deskripsi ini memperlihatkan perbandingan skor rata-rata kedua variabel. Pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh rata-rata sebesar 67,80 dengan standar variasi 5,358 sedangkan variabel kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah mendapatkan skor sebesar 62,04 sebagai rata-rata dan skor standar deviasi 5,120.

Hasil deskripsi statistik selanjutnya akan digunakan untuk mengolah data menjadi kategorisasi skala berdasarkan nilai maksimal, minimal, mean, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

4. Kategorisasi Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

**Tabel 5 Rumus Perhitungan Jarak Interval Variabel Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No.	Kategori	Rumus Hitung
1.	Baik	$Xi < M - 1SD$ $Xi < 67.800 - 5,358$ $Xi < 62,442$

2.	Cukup Baik	$M - 1SD \leq Xi < M + 1SD$ $67.800 - 5,358 \leq Xi < 67.800 + 5,358$ <b><math>62,442 \leq Xi &lt; 73,158</math></b>
3.	Buruk	$M + 1SD \leq Xi$ <b><math>73,158 \leq Xi</math></b>

Setelah menghitung jarak interval kategori seperti tabel di atas secara manual diperoleh kategori rendah yaitu  $Xi < 62,442$ , kategori sedang yaitu diantara  $62,442 \leq Xi < 73,158$ , dan kategori tinggi sebesar  $73,158 \leq Xi$ . Kemudian hasil jarak interval yang sudah diketahui ini akan diolah kembali melalui SPSS v.23.0 untuk mengetahui sebaran responden pada ketiga kategori. Pemaparan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 6 Tabel Kategorisasi Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X)**

Kategori		Frequency	Percent
Valid	Buruk	11	15.5
	Cukup Baik	50	70.4
	Baik	10	14.1
	Total	71	100.0

Berdasarkan kategori pada tabel 6, dihasilkan sebaran frekuensi terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 71 responden yaitu 10 peserta didik (14,1%) menyatakan baik, 50 peserta didik (70,4%) menyatakan cukup baik, dan 11 peserta didik (15,5%) menyatakan buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori cukup baik pada frekuensi 50 atau sebanyak 70,4%.

5. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Untuk mengetahui kategori dari sebaran responden, maka perhitungannya berdasarkan deskripsi statistik variabel Y pada tabel 3 kemudian diolah untuk mengetahui jarak interval pada tiap-tiap kategori pada variabel terikat ini. Adapun rumus perhitungan jarak interval dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7 Rumus Perhitungan Jarak Interval Variabel Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Y)**

No.	Kategori	Rumus Hitung
1.	Rendah	$Xi < M - 1SD$ $Xi < 62.040 - 5,120$ $Xi < 56,920$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq Xi < M + 1SD$ $62.040 - 5,120 \leq Xi < 62.040 + 5,120$ $56,920 \leq Xi < 67,160$
3.	Tinggi	$M + 1SD \leq Xi$ $67,160 \leq Xi$

Dari tabel di atas dapat diketahui jarak interval pada variabel Y yang dikaji melalui penelitian diperoleh hasil dengan kategori rendah yaitu  $Xi < 56,920$ , kategori sedang, yaitu di antara  $56,20 \leq X < i 67,160$ , dan kategori tinggi sebesar  $67,160 \leq Xi$ . Kemudian untuk mengetahui sebaran responden pada ketiga kategori ini menggunakan bantuan SPSS v.23.0 seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8 Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Y)**

Kategori			
		Frequency	Percent
Valid	Rendah	8	11.3
	Sedang	52	73.2
	Tinggi	11	15.5
	Total	71	100.0

Berdasarkan kategori pada tabel di atas, dihasilkan sebaran frekuensi terhadap tingkat kecerdasan spiritual peserta didik dari 71 responden yaitu 11 peserta didik (15,5%) pada tingkat tinggi, 52 peserta didik (73,2%) berada pada tingkat sedang, dan 8 peserta didik (11,3%) berada pada tingkat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah berada pada kategori sedang dengan frekuensi 52 peserta didik atau sebanyak 73,2%.

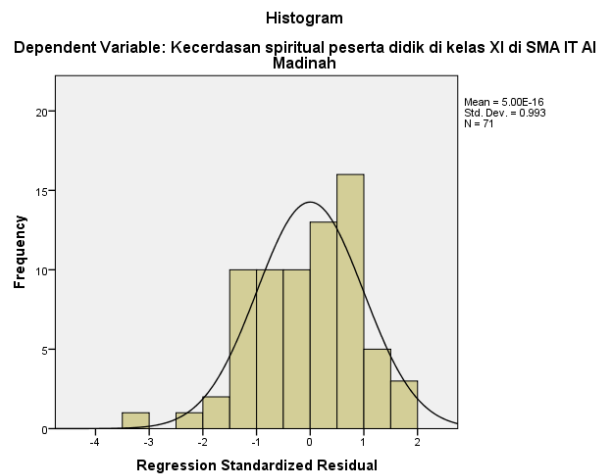
6. Uji Normalitas

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	4.18401094
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.055
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ada pada tabel maka dapat dilihat terdapat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi r tabel 0,05 sehingga diketahui jika data berdistribusi normal.



**Gambar 1 Hishtogram**

Gambar pada grafik histogram di atas menunjukkan jika data berdistribusi normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*) atau histogram tidak jauh dari kurva secara signifikan.

7. Uji Homogenitas

**Tabel 10 Uji Homogenitas Kedua Variabel**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Variabel XY			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.824	1	140	.366

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ada pada tabel maka dapat dilihat terdapat nilai signifikansi sebesar 0,366 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi r tabel 0,05 sehingga diketahui jika data bersifat homogen.

8. Uji Linieritas

**Tabel 11 Uji Linieritas Regresi Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.457	1	609.457	34.317	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1225.416	69	17.760		
	Total	1834.873	70			
a. Dependent Variable: Kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al Madinah						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam						

Berdasarkan hasil uji linieritas regresi sederhana yang ada pada tabel di atas, diketahui nilai F hitung 34,317 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga diketahui terdapat pengaruh variabel pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah (Y).

**Tabel 12 Uji Pengaruh Variabel-Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.322	4.214
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam				

Untuk melihat besar pengaruh variabel X dan variabel Y, peneliti melihat nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* yaitu sebesar 0,332. Nilai tersebut bermakna terdapat pengaruh pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual pada peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah sebesar 33,2%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah. Maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisa data pada kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA IT Al-Madinah didapatkan dari 71

responden sebanyak 50 peserta didik termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan persentase 70,4%.

2. Berdasarkan analisa data pada kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah dihasilkan dari 71 responden sebanyak 52 peserta didik berada pada tingkat kecerdasan dengan kategori sedang dengan persentase 73,2%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dihasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan *R Square* 0,332. Maka terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI SMA IT Al-Madinah sebesar 33,2%.

#### **SARAN**

Sekolah diharapkan untuk melakukan pengembangan program-program yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik baik melalui pelatihan untuk guru, pengembangan materi ajar, pengembangan program-program di luar mata pelajaran, dan penyediaan sumber daya tambahan. Selain itu penting juga bagi sekolah untuk secara rutin memantau dan mengevaluasi program-program yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual guna mencapai hasil yang optimal.

Walaupun kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup, guru disarankan untuk terus meningkatkan metode pembelajaran serta mengoptimalkan pemanfaatan media yang berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi teori-teori baru mengenai pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual untuk melengkapi teori yang sudah ada. Kemudian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode baru yang belum pernah digunakan dalam pengujian penelitian yang berhubungan agar dapat memberikan lebih banyak wawasan kepada peneliti lainnya mengenai kecerdasan spiritual lebih komprehensif. Selain itu, untuk meningkatkan akurasi pada hasil penelitian, pentingnya peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menguji lagi instrumen penelitian agar lebih spesifik dalam mengukur kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. Z. (2022). *Human Islamic Spiritual Intelligence: Strategi dalam Peningkatan Kerja Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Fahrizi, A. (2020). *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Firdaus, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah terhadap Emosional dan Spiritual Siswa. *Al-Hikmah Journal*, 10.
- Handayani, S. (2019). Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>
- Khoiri. (2022). Building Children's Spiritual Intelligence Through Family Education Membangun Kecerdasan Spritual Anak Melalui. *Journal of Islamic Elementary School*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i2.1575>
- Khotimah, N. (2017). *Melejitkan ESQ Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Mainuddin, M. (2022). Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(2), 149-159. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i2.1078>
- Matondang, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*. Deepublish.
- Salim, H. J. (2023). *Siswa Madrasah Bacok Guru di Demak Dituntut 3 Tahun Penjara*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/news/read/5435811/siswa-madrasah-bacok-guru-di-demak-dituntut-3-tahun-penjara?page=2>
- Syarbini, A. (2014). *Mencetak Anak Hebat*. PT Elex Media Komputindo.
- Utama, F. R. (2024). *Dijebak Teman Sendiri, Siswi SMP di Bojong Gede Bogor Alami Bullying*. Radar Bogor. <https://radarbogor.jawapos.com/author/8432/Fikri-Rahmat-Utama>
- Zaini, A. (2024). *Indonesia Dikatakan Darurat Seks Bebas, Ini Penyebabnya*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/nasional/594845/indonesia-dikatakan-darurat-seks-bebas-ini-penyebabnya>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Kecerdasan Spiritual (Edisi terjemahan)* (R. Astuti, A. N. Burhani, & A. Baiquni (penerj.)). Mizan Pustaka.